

PERAN *BEHAVIOR FINANCE* DALAM MEMEDIASI PENGARUH *HUMAN CAPITAL* DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI KREATIF TENUN IKAT DI PROVINSI BALI

¹Ni Luh Putu Ditha Tirayani, ²Gede Adi Yuniarta, ³I Putu Gede Diatmika

Pascasarjana Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹ditha.tirayani@undiksha.ac.id, ²adi.yuniarta@undiksha.ac.id,
³gede.diatmika@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris: (1) pengaruh *human capital* terhadap kinerja keuangan, (2) pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja keuangan, (3) pengaruh *human capital* terhadap *behavior finance*, (4) pengaruh *financial literacy* terhadap *behavior finance*, (5) pengaruh *behavior finance* terhadap kinerja keuangan, (6) pengaruh *human capital* terhadap kinerja keuangan melalui *behavior finance*, (7) pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja keuangan melalui *financial literacy*. Populasi pada penelitian ini yaitu pemilik Industri Tenun Ikat di Provinsi Bali dan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Analisis data menggunakan SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) dengan berbantuan *software* SmartPLS Versi 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior finance*, *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior finance*, *Behavior finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *Behavior finance* sebagai variabel mediasi parsial secara signifikan dan *Behavior finance* sebagai variabel mediasi parsial secara signifikan.

Kata kunci: *Behavior Finance*, *Human Capital*, *Financial Literacy*, Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aims to prove empirically: (1) the effect of human capital on financial performance, (2) the effect of financial literacy on financial performance, (3) the effect of human capital on behavior finance, (4) the effect of financial literacy on behavior finance, (5) the effect of behavior finance on financial performance, (6) the influence of human capital on financial performance through behavior finance, (7) the effect of financial literacy on financial performance through financial literacy. The population in this study are the owners of the Ikat Weaving Industry in the Province of Bali and the entire population is the research sample. Data analysis used SEM-PLS (Structural Equation Modeling-Partial Least Square) with the help of SmartPLS Version 3 software. The results showed that Human Capital had a positive and significant effect on financial performance, Financial literacy had a positive and significant effect on financial performance, Human Capital had a positive effect and significant to behavior finance, Financial literacy has a positive and significant effect on behavior finance, Behavior finance has a positive and significant effect on financial performance, Behavior finance as a partially mediating variable is significantly and Behavior Finance as a partially mediating variable is significantly.

Keywords : *Behavior Finance*, *Human Capital*, *Financial Literacy*, *Financial Literacy*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan tolok ukur seberapa baik perusahaan bisa menggunakan asetnya dalam menjalankan bisnis dan memperoleh pendapatan. Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Kinerja keuangan yang sehat mampu menciptakan keunggulan kompetitif serta menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan. Keunggulan suatu perusahaan dibandingkan perusahaan lain apabila mampu menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator terpenting dalam mengevaluasi perkembangan kinerja perusahaan. Menurut Mulyadi (2014) ada dua atribut yang menjadi tolak ukur penilaian kinerja perusahaan, yaitu kinerja keuangan (*financial performance*) dan penilaian berdasarkan non kinerja keuangan (*non financial performance*).

Atribut dari tolok ukur penilaian kinerja perusahaan tersebut dilakukan guna melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan pengelolaan keuangan berdasarkan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan menjadi sebuah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

Kinerja non keuangan merupakan evaluasi kinerja perusahaan di luar keuangan, seperti kehadiran pegawai, kualitas produk serta pelayanan kepada pelanggan. Hal ini merupakan salah satu dari banyaknya aspek bisnis yang tidak dapat dievaluasi dengan kinerja keuangan, karena pengukuran kinerja tidak hanya melakukan tindakan-tindakan keuangan tetapi juga tindakan-tindakan

non keuangan. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi serta memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2012) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah: 1) guna mengetahui tingkat likuiditas, 2) mengetahui tingkat solvabilitas, 3) mengetahui tingkat rentabilitas, serta 4) mengetahui tingkat stabilitas.

Pengukuran kinerja keuangan melalui laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan perusahaan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan juga bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi sesuai target yang telah ditetapkan, sehingga mampu menghasilkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Mulyadi, 2014).

Banyak faktor mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan salah satunya *human capital*. Menurut Gaol (2014) mendefinisikan *human capital* sebagai gabungan antara pengetahuan, keahlian dan pengalaman dari karyawan yang mampu memacu produktivitas suatu perusahaan. *Human capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud atau *intangible asset* yang dapat digunakan perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningtyas (2019) Perusahaan yang baik akan memperhatikan pengelolaan *human capital*, karena baik buruknya *human capital* akan berpengaruh pada posisi finansial perusahaan yang akan berimbang pada profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan refleksi dari kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang baik selalu memperhatikan pengelolaan *human capital*, karena baik buruknya *human capital* berpengaruh pada kinerja

keuangan perusahaan. *Human capital* memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Mulyaningtyas, 2019), Andriani (2017) dan Runika (2018). Namun penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani, dkk (2020) menemukan hasil yang berbeda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh *human capital* kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh *financial literacy* (literasi keuangan). Menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* (2014) literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi atau perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Menurut Kumar, dkk (2017) literasi keuangan adalah semua tentang bagaimana individu atau perusahaan dapat mengelola uangnya dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang keuangan itu sendiri. *US Financial Literacy and Education Commission* menyebutkan bahwa, literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat dan efektif, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan sangat tergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan maka menunjukkan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kinerja keuangan (Ermawati, 2019). Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Alamsyah (2020), Dahmen dan Rodríguez (2014), Muraga dan John (2015) yang menemukan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yustika (2020) menemukan hasil yang berbeda. Hasil penelitiannya menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain berpengaruh terhadap kinerja keuangan *human capital* dan literasi keuangan juga berpengaruh terhadap *behavior finance* (perilaku keuangan). Perilaku keuangan merupakan kemampuan dan tanggung jawab yang dimiliki seseorang atau perusahaan dalam mengelola keuangan. Perilaku keuangan juga mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*financial setting*) (Manurung, 2012). *Financial behavior* merupakan bagaimana individu atau perusahaan mengelola sumber daya keuangan mulai dari perencanaan anggaran, asuransi dan investasi. Menurut Widyaningrum (2018) perilaku keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

Semakin baik *human capital* yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula *behavior finance*. Luthans, et al (2004) menemukan *human capital* memiliki pengaruh positif terhadap *behavior finance*. Hasil penelitian tersebut didukung dengan pendapat Unola (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik *human capital* akan semakin tinggi mempengaruhi *behavior finance*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Kholilah (2013) menemukan hasil yang berbeda, yaitu *human capital* tidak berpengaruh langsung terhadap *behavior finance*.

Selain *human capital*, literasi keuangan juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan *behavior finance*. Semakin baik literasi keuangan, maka semakin baik pula *behavior finance*. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017) menemukan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior finance*. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan Sholeh (2019) menemukan hasil yang sama yaitu literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *behavior finance*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Purwidianti (2019) menemukan hasil yang berbeda, yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap *behavior finance*.

Dalam penelitian ini *behavior finance* merupakan variabel mediasi pengaruh antara *human capital* dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Ini artinya *behavior finance* selain dipengaruhi oleh *human capital* dan literasi keuangan juga mempengaruhi kinerja keuangan. Asmin (2021) menemukan bahwa *behavior finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2020) menemukan *behavior finance* memiliki hubungan yang nyata dengan kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2014) menemukan hasil yang berbeda, yaitu *behavior finance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Peran kinerja keuangan sangat penting bagi setiap organisasi ataupun perusahaan tanpa terkecuali termasuk industri kreatif tenun ikat. Industri kreatif tenun ikat, khususnya di industri tenun ikat di Provinsi Bali memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Bali. Keberlanjutan dari industri ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tanpa didukung oleh kinerja keuangan yang baik pula. Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan maka industri-industri tenun ikat tersebut perlu memiliki *behavior finance* berupa perilaku yang relevan dalam pengelolaan keuangan. Selain *behavior finance* juga diperlukan *human capital* berupa pengetahuan, keahlian, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seorang karyawan dalam peningkatan nilai tambah yang akan menghasilkan *sustainable revenue*. Selain kedua faktor tersebut pengelola industri kreatif tenun ikat wajib memiliki *financial literacy* berupa kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat, dimana hal tersebut berfungsi dalam membuat keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Apabila ketiga faktor tersebut berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang semakin baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dinata dan Purbaadharmaja (2020) menemukan bahwa *human capital* atau tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap produksi industri tenun ikat. Dengan kata lain apabila industri tenun ikat memiliki perilaku tenaga kerja yang baik, maka produksi yang dihasilkan juga akan meningkat serta berdampak pada meningkatkannya kinerja keuangan. Sehingga perilaku tenaga kerja yang baik akan berdampak pada kinerja keuangan yang baik pula pada industri tenun ikat.

Kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada meningkatnya kepuasan keuangan yang dirasakan oleh pemilik industri tenun ikat. Kepuasan keuangan tersebut akan berdampak pada meningkatnya keinginan pemilik industri tenun ikat guna mengeksplor keuangan usaha. Selama proses mengeksplor keuangan tersebut, pemilik industri tenun ikat akan terus mencoba hal yang baru dalam mengelola keuangan sehingga memerlukan literasi keuangan yang baik. Dengan demikian, literasi keuangan pemilik industri ikan tenun akan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kepuasan keuangan (Astutik dan Widiastuti, 2020). Semakin meningkat literasi keuangan akan membuat semakin meningkat pula kinerja keuangan UKM khususnya industri tenun ikat yang akan dicapainya (Zarefar, dkk. 2021).

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang sangat ditentukan oleh baik buruknya kinerja perusahaan. Tidak hanya perusahaan yang berskala besar, perusahaan berskala kecil seperti industri kecil menengah juga memerlukan efektivitas kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini dilakukan pada Industri Kreatif Tenun Ikat di Provinsi Bali. Industri tenun ikat termasuk ke dalam usaha sektor kecil menengah. Guna meningkatkan eksistensi usaha, maka perlu diberdayakan secara ekonomi agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu peran pemerintah menjadi penting dalam memberdayakan sumber daya lokal dengan berperan aktif untuk melestarikan, melindungi, dan memberdayakan Kain Tenun Ikat Tradisional Bali. Untuk itu dalam hal ini Pemerintah, Provinsi Bali telah mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi

Bali Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali dan Surat Edaran Gubernur Bali nomor 4 tahun 2021 tentang Penggunaan Kain Tenun Bali (www.djpb.kemenkeu.go.id). Tujuan utama dari regulasi pemerintah Provinsi Bali ini guna meningkatkan perekonomian masyarakat Bali melalui industri kecil menengah.

Upaya pemerintah tersebut akan dapat terwujud apabila seluruh komponen masyarakat ikut andil dalam melaksanakan peraturan tersebut. Dukungan pemerintah terhadap pemberdayaan industri kreatif tenun ikat selain mempertahankan budaya lokal, yang terpenting adalah membantu kesejahteraan masyarakat, khususnya pengerajin tenun ikat di Provinsi Bali. Dukungan pemerintah dan masyarakat tidak akan dapat terwujud apabila pelaku-pelaku usaha tenun ikat tidak memiliki kompetensi dalam mengelalao usahanya. Untuk itu pelaku-pelaku industri tenun ikat juga harus turut berperan dalam penguatan kinerja keuangannya agar mampu mempertahankan efektivitas kinerja perusahaannya.

Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan aturan tentang penguatan industri-industri lokal yang bersekala kecil menengah dengan harapan agar tetap eksis dan bertumbuh setiap tahunnya. Akan tetapi keberadaan industri industri kecil menengah khususnya tenun ikat Bali cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Disperindag Provinsi Bali, industri tenun ikat Bali setiap tahunnya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Secara lebih rinci penurunan jumlah industri tenun ikat di Bali seperti data berikut ini.

Tabel 1. 1 Jumlah Industri Tenun Ikat Prov. Bali

Kabupaten/ Kota	Jumlah Industri Tenun Ikat		
	2019	2020	2021
Jembrana	10	8	8
Badung	2	2	2
Denpasar	2	2	2

Gianyar	9	9	9
Bangli	14	11	11
Karangasem	11	8	8
Klungkung	23	16	11
Buleleng	4	2	2
TOTAL	75	58	53

Sumber: Disperindag Provinsi Bali (2021)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dari 75 industri tenun ikat di tahun 2019 menjadi 58 industri ditahun 2020 atau menurun sebanyak 23% dan di tahun 2021 menjadi 53 industri atau menurun sebesar 9% dibandingkan tahun 2020. Berdasarkan *research gap* dan data empiris yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang bagaimana dampak langsung *human capital* dan *financial literacy* terhadap *behavior finance* dan kinerja keuangan, dan bagaimana pengaruh langsung *behavior finance* terhadap kinerja keuangan. Selain itu, juga akan dikaji bagaimana peran *behavior finance* dalam memediasi pengaruh *human capital* dan *financial literacy* terhadap kinerja keuangan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan alat analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan program komputer *Partial Least Squares* (PLS). Alasan menggunakan PLS karena mampu menghindarkan dua masalah besar yang dihadapi oleh *covariance based SEM* (CBSEM) yaitu *inadmissible solution*.

Populasi penelitian ini adalah Pemilik Industri Kreatif Tenun Ikat di Provinsi Bali sebanyak 53 industri (Disperindag Provinsi Bali, 2021). Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Dalam penelitian ini jumlah sampel dibawah 100 industri, yaitu sebanyak 53 industri maka seluruh populasi diambil sebagai responden penelitian, Sehingga jumlah

responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 industri.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yakni kuesioner dengan menggunakan skala *likert* 1-5. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, analisis inferensial, dan evaluasi model. Pada bagian evaluasi model secara umum model evaluasi menggunakan PLS dilakukan dengan 2 (dua) tahap yakni

evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *t-statistics* dengan memilah untuk pengujian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output result for inner weight*. Yang disajikan pada Tabel 4.13 memberikan output estimasi untuk pengujian model struktural.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Smart PLS3.0 dapat disajikan gambar model penelitian berikut:

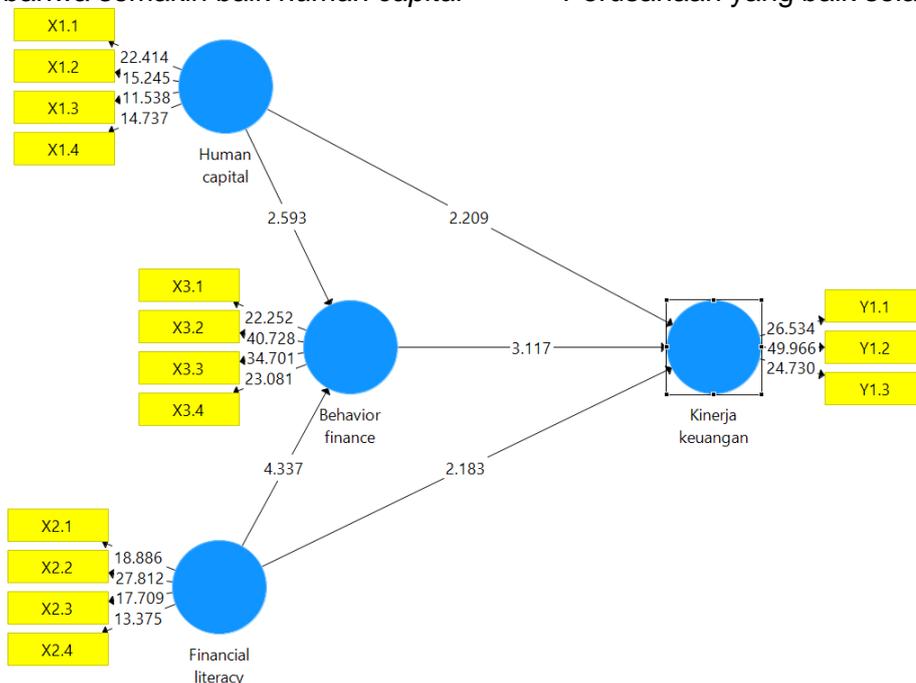
Pembahasan

Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini memiliki makna bahwa semakin baik *human capital*

yang dimiliki oleh industri tenun ikat di Provinsi Bali, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan yang di hasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningtyas (2019) Perusahaan yang baik akan memperhatikan pengelolaan *human capital*, karena baik buruknya *human capital* akan berpengaruh pada posisi finansial perusahaan yang akan berimbas pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan refleksi dari kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang baik selalu



memperhatikan pengelolaan *human capital*, karena baik buruknya *human capital* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyaningtyas (2019) menemukan *human capital* memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Andriani (2017) juga menemukan bahwa *human capital* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. *Human capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (Runika, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Resource Based View Theory* yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu *tangible asset* dan *intangible asset*. Sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dari aset tidak berwujud yang diungkapkan adalah *human capital*. Semakin baik *human capital* yang dimiliki oleh industri tenun ikat tentunya mampu meningkatkan hasil kinerja keuangannya.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana hal tersebut memiliki makna bahwa semakin baik *financial literacy* yang dimiliki oleh industri tenun ikat di Provinsi Bali, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan yang di hasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alamsyah (2020), Dahmen dan Rodríguez (2014), Muraga dan John (2015) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Kumar, dkk. (2017) literasi keuangan adalah semua tentang bagaimana individu atau perusahaan dapat mengelola uangnya dengan menggunakan pengetahuan mereka

tentang keuangan itu sendiri. *US Financial Literacy and Education Commission* menyebutkan bahwa, literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat dan efektif, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan sangat tergantung pada pengetahuan yang dimilikinya. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan maka menunjukkan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kinerja keuangan (Ermawati, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan adanya keterkaitan seorang individu memiliki keyakinan dan niat, implikasi dalam penelitian ini dimana untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik maka industri tenun ikat termotivasi atau memiliki niat untuk meningkatkan pengetahuan akan keuangannya sehingga mampu mencapai kinerja keuangan yang baik.

Pengaruh *Human Capital* Terhadap *Behavior Finance*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior finance*, hal ini memiliki makna bahwa semakin baik *human capital* yang dimiliki oleh industri tenun ikat di Provinsi Bali, maka akan meningkatkan *behavior finance* industri tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Unola (2014) dan Luthans. F et al (2004) yang menemukan bahwa *human capital* memiliki pengaruh positif terhadap *behavior finance*, semakin baik *human capital* akan semakin tinggi mempengaruhi *behavior finance*.

Hal ini juga sejalan dengan Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) menjelaskan perilaku atau sifat yang dapat mempengaruhi niat seseorang, dalam hal ini dijelaskan *human capital* yang baik dapat mempengaruhi niat seseorang untuk meningkatkan perilaku keuangannya. Perilaku keuangan atau *behavior finance* merupakan kemampuan dan tanggung

jawab yang dimiliki seseorang atau perusahaan dalam mengelola keuangan. *Behavior finance* juga mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*financial setting*) (Manurung, 2012). *Behavior finance* merupakan bagaimana individu atau perusahaan mengelola sumber daya keuangan mulai dari perencanaan anggaran, asuransi dan investasi. Menurut Widyaningrum (2018) perilaku keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Financial Literacy Terhadap Behavior Finance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior finance* memiliki makna bahwa semakin baik *financial literacy* yang dimiliki oleh industri tenun ikat di Provinsi Bali, maka akan meningkatkan *behavior finance* industri tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017) sejalan dengan penelitian ini, dimana ditemukan *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior finance*. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan Sholeh (2019) menemukan hasil yang sama yaitu literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *behavior finance*.

Penelitian ini juga sejalan dengan Teori Perilaku Terencana yang menyatakan perilaku atau sifat yang dapat mempengaruhi niat seseorang, berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa niat seseorang dalam meningkatkan literasi keuangan atau *financial literacy* yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap perilaku keuangannya atau *behavior finance*. Semakin baik *financial literacy*, maka semakin baik pula *behavior finance*.

Pengaruh Behavior Finance Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *behavior finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan memiliki

makna bahwa semakin baik *behavior finance* yang dimiliki oleh industri tenun ikat di Provinsi Bali, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan yang di hasilkan.

Hasil tersebut sejalan dengan Asmin (2021) yang menemukan bahwa *behavior finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2020) menemukan *behavior finance* memiliki hubungan yang nyata dengan kinerja keuangan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Dai (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh *behavior finance* terhadap kinerja keuangan. Perilaku keuangan atau *behavior finance* terkait dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uangnya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2012). Perilaku keuangan yang positif akan berpengaruh positif pula terhadap kesejahteraan keuangan (Gutter & Copur, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan perilaku seorang individu yang mendorong niat individu tersebut dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, implikasi dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik tentunya pemilik industri tenun ikat termotivasi atau terdorong untuk meningkatkan perilaku keuangannya yang dimana hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil kinerja keuangan.

Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan melalui Behavior Finance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *behavior finance* sebagai variabel mediasi parsial secara signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *human capital* dapat

berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan tanpa melalui atau melibatkan *behavior finance*. Hal ini bermakna bahwa apabila pemilik industri tenun ikat telah memiliki keahlian atau keterampilan yang baik walaupun tanpa didukung oleh perilaku keuangan, keahlian atau keterampilan tersebut mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Mulyaningtyas, (2019), Andriani (2017) dan Runika (2018) yang menyatakan *Human capital* memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Luthans, et al (2004) menemukan *human capital* memiliki pengaruh positif terhadap *behavior finance*. *Behavior finance* selain dipengaruhi oleh *human capital* juga mempengaruhi kinerja keuangan. Asmin (2021) menemukan bahwa *behavior finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Resource Based View Theory* yang menyatakan sumber daya perusahaan yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif, implikasi dari penelitian ini adalah dengan adanya *human capital* yang baik, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang unggul dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik walaupun tanpa dukungan dari perilaku keuangan atau *behavior finance*.

Pengaruh Financial Literacy Terhadap Kinerja Keuangan melalui Behavior Finance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *behavior finance* sebagai variabel mediasi parsial secara signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *financial literacy* dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan tanpa melalui atau melibatkan *behavior finance*. Hal ini bermakna bahwa apabila pemilik industri tenun ikat telah memiliki pengetahuan akan keuangan walaupun tanpa didukung oleh perilaku keuangan, pengetahuan akan keuangan tersebut mampu

mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alamsyah (2020), Dahmen dan Rodriguez (2014), Muraga dan John (2015) bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan secara positif dan signifikan. Selain berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, literasi keuangan juga berpengaruh terhadap *behavior finance* (perilaku keuangan). Selain itu *behavior finance* juga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior finance* dan *behavior finance* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *behavior finance* memiliki hubungan yang nyata dengan kinerja keuangan (Alamsyah, 2020).

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan *Teori Planned of Behavior* yang menyatakan perilaku atau sifat yang dapat mempengaruhi niat seseorang, dimana implikasi dalam penelitian ini yaitu untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik terdapat dorongan niat untuk memiliki literasi keuangan yang baik juga agar tercapainya tujuan menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Dengan adanya pengetahuan akan keuangan yang sudah baik tanpa adanya dorongan oleh perilaku keuangan sudah mampu mempengaruhi kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini memiliki makna bahwa semakin baik *human capital* yang dimiliki oleh industri tenun ikat di Provinsi Bali, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan yang di hasilkan
- 2) *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana hal tersebut memiliki makna

bahwa semakin baik *financial literacy* yang dimiliki oleh industri tenun ikat di Provinsi Bali, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan yang di hasilkan

3) *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior finance*, hal ini memiliki makna bahwa semakin baik *human capital* yang dimiliki oleh industri tenun ikat di Provinsi Bali, maka akan meningkatkan *behavior finance* industri tersebut

4) *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavior finance*, hal ini memiliki makna bahwa semakin baik *financial literacy* yang dimiliki oleh industri tenun ikat di Provinsi Bali, maka akan meningkatkan *behavior finance* industri tersebut

5) *Behavior finance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, memiliki makna bahwa semakin baik *behavior finance* yang dimiliki oleh industri tenun ikat di Provinsi Bali, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan yang di hasilkan

6) *Behavior finance* sebagai variabel mediasi parsial secara signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *human capital* dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan tanpa melalui atau melibatkan *behavior finance*

7) *Behavior finance* sebagai variabel mediasi parsial secara signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *financial literacy* dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan tanpa melalui atau melibatkan *behavior finance*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan. Beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut, pertama bagi Industri Tenun Ikat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* dan *financial literacy* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan tanpa melalui *behavior finance*. Sehingga untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik tentunya pemilik industri tenun ikat harus meningkatkan keahlian dan keterampilan, dan juga pengetahuan akan laporan keuangan untuk mempertahankan kinerja keuangan tetap baik. Tanpa adanya dukungan dari perilaku keuangan, kinerja

keuangan yang baik dapat dihasilkan jika *human capital* dan *financial literacy* dapat dioptimalkan dengan baik. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan nilai *loading factor* terendah ada pada variabel *human capital* dimana hal ini menunjukkan *human capital* memiliki pengaruh paling rendah terhadap kinerja keuangan sehingga kedepannya pemilik industri tenun ikat dapat lebih menyadari bahwa *human capital* merupakan hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat mempertahankan keberadaan industri kedepannya.

Kedua bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini ditemukan *behavior finance* memediasi secara parsial pengaruh *human capital* dan *financial literacy* terhadap kinerja keuangan, yang dimana memiliki makna *human capital* dan *financial literacy* dapat mempengaruhi kinerja keuangan tanpa melalui *behavior finance*, oleh karena itu disarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel mediasi yang lain yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, L. J., & Ahmad, H. (2010). Assessing the relationship between firm resources and product innovation performance: A resource-based view. *Business Process Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/14637151011049430>
- ACCA. (2014). Financial education for entrepreneurs : what next? In *The Association of Chartered Certified Accountants*.
- Achmat, Z. (2010). *Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ahmad, K. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- Akio, T. (2005). *The Critical Assessment of the Resource-Based View of Strategic Management*. Ritsumeikan International Affairs.
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota Gorontalo. Gorontalo: Universitas Ichsan Gorontalo.
- Amir, T. . (2011). *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi (1st ed.)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Andriani, C. (2017). Penerapan Knowledge Management Pada Universitas Negeri Padang. *Economac: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 1(1), 33–39.
- Apriliyani, R. V. D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R. M. (2020). Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. Jember: Universitas Muhammadiyah.
- Arifin, A. Z., Kevin, & Siswanto, H. . (2017). The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior among the Workforce in Jakarta. *Proceeding, The 14th UBAYA International Annual Symposium on Management*.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aringga et al. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Asmin, E. A., & Dkk. (2021). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Barney, J. (1991). Barney 1991. In *Journal of Management*.
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/014920630102700601>
- Budiarti, I. (2017). Knowledge Management and Intellectual Capital - A Theoretical Perspective of Human Resource Strategies and Practices. *European Journal of Economics and Business Studies*. <https://doi.org/10.26417/ejes.v8i1.p148-155>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review. An Analysis of Financial Literacy among College Students*. *Financial Services Review*.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*.
- Coulter, M. (2002). *Strategic Management In Action (2nd ed.)*. Prentice Hall: New Jersey.
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small.
- Darmanto, Solimun, & Astutik, S. (2018). Analisis Multivariat: Teori dan Aplikasinya dengan SAS.
- Ermawati, L. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Di Bandar Lampung, Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengurus Koperasi Sebagai Variabel Intervening. *Journal Unihaz*, 2(1).
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Akuntansi. ALFABETA.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6).
- Fornell, C., & Bookstein, F. L. (1982). Two Structural Equation Models: LISREL and PLS Applied to Consumer Exit-Voice Theory. *Journal of Marketing Research*.

- <https://doi.org/10.1177/002224378201900406>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equatuion Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal Of Marketing Research*.
- Gaol, C. J. L. (2014). *A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. PT. Gramedia Widiasarana.
- Ghozali, I., & Umiarso. (2010). *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Daerah, "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Ghozali Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar*.
- Grant, R. M. (1991). Grant (1991).pdf. In *California Management Review*.
- Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9255-2>
- Hit. M.A, I. R. ., & Hoskinson, R. . (2001). *Managemen Strategi, Daya Saing Globalisasi (1st ed.)*. Salemba Empat Jakarta.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (3rd ed.)*. UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. juminan. (2006). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*.
- Kostopoulos, S., & Prastacos. (2007). The Resource-Based View Of The Firm And Innovation: Identification of Critical Linkages. *Article of Management*, 1–13.
- Kraaijenbrink, J., Spender, J. C., & Groen, A. J. (2010). The Resource-based view: A review and assessment of its critiques. In *Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/0149206309350775>
- Kristiyana, & Widyaningrum. (2018). *Manajerial Skill*. Calina Media.
- Kristofik, P., & Novotna, M. (2018). The Impact of Behavioral Finance on the Financial Performance of an Enterprise. *European Financial Systems 2018: Proceedings of the 15Th International Scientific Conference*.
- Kumar, S., Watung, C., N, J. E., & Liunata, L. (2017). The Influence Financial Literacy Towards Financial Behavior and its Implication on Financial Decisions: A Survei of President University Student in Cikarang Bekasi. *FIRM Journal of Management Studies*, 2(1).
- Luthans, F., Luthans, K. W., & Luthans, B. C. (2004). Positive psychological capital: Beyond human and social capital. *Business Horizons*. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2003.11.007>
- M. Hogarth, J., & A. Hilgert, M. (2002). Financial knowledge, experience and learning preferences: preliminary results from a new survey on financial literacy. *Consumer Interest Annual*.
- Manurung, A. H. (2012). *Teori Perilaku Keuangan*. PT Adler Manurung Press.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Martina Dwi Puji Astri Ongkorahardjo, Antonius Susanto, & Dyna Rachmawati. (2008). *Analisis*

- Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Meso, P., & Smith, R. (2000). A resource-based view of organizational knowledge management systems. *Journal of Knowledge Management*. <https://doi.org/10.1108/13673270010350020>
- Mohamed, N. A. (2017). Financial socialization: a cornerstone for young employees' financial well-being. *Reports on Economics and Finance*. <https://doi.org/10.12988/ref.2017.711>
- Muir, K., Hamilton, M., Noone, J. H., Marjolin, A., Salignac, F., & Saunders, P. (2017). Exploring Well Being In Australian Context. In Centre for Social Impact & Social Policy Research Centre.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya (5th ed.)*. Universitas Gajah Mada.
- Mulyaningtyas. (2019). *Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan*. Malang: STIE ASIA.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty.
- Muraga, K. P., & John, N. (2015). Effects of Financial Literacy on Performance of Youth Led Entreprises: a Case of Equity Group Foundation Training Program in Kiambu County. *International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship*, 2(1), 218–231.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Nugraha, P. C., Susilo, H., & Aini, E. K. (2018). PENGARUH HUMAN CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Advertising dan Periklanan Malang yang Terdaftar pada Asosiasi Advertising dan Periklanan Malang). *Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Peteraf, M. A. (1993). The cornerstones of competitive advantage: A resource - based view. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.4250140303>
- Pradita, R. D. (2010). Hubungan antara Kualitas Auditor dan Human Capital di Badan
- Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Diponegoro.
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Purwohandoko. (2009). Integrasi Sumber Daya Internal Dan Pasar Sebagai Basis Strategi Bersaing Pada Perudahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Jawa Timur. Disertai Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Science*.
- Ratnawati, Vince, S, A., Freedy, D., & Wahyudi, N. (2018). The Impact of Institutional Ownership and a Firm Size on Firm Value: Tax Avoidance as a Moderating Variable. *Journal of Finance and Banking Review*, 3(1).
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rengganis, O., Valianti, R. M., & Oktariansyah, O. (2020). Analisis

- Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v2i2.4942>
- Runika, B. W. (2018). Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Process Capital Sebagai Variabel Intervening. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sampurno. (2011). *Manajemen Strategik, Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Tangerang; Universitas Pamulang.
- Soelaiman. (2007). *Manajemen Kinerja ; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja* (2nd ed.). Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Soemarjadi, Ramanto, M., & Zahri, W. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://doi.org/10.1>. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2017). *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Surakarta*. Surakarta; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- The Financial Literacy and Education Commission. (n.d.). No Title. <https://www.mymoney.gov/>
- Theodora, B. D., & Marti'ah, S. (2016). The Effect of Family Economic Education towards Lifestyle Mediated by Financial Literacy. *Dinamika Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Tjahjono, R. S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(3), 1–22.
- Unola, E., & Linawati, N. (2014). Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon. *Finesta*, 2.
- Wernerfelt, B. (1984). A resource - based view of the firm. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Yani, D. (2016). *PENGARUH HUMAN CAPITAL DAN INSENTIF TERHADAP KINERJA KARYAWAN*. Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Yustika, M. (2020). *Analisis Literasi Dan Kinerja Keuangan Agroindustri Tahudi Kota Mataram*. Mataram: Universitas Mataram.
- Zemtsov, A. A., & Osipova, T. Y. (2016). Basic economical and financial knowledge as basis of economical and financial competence of nonprofessionals. *Problemy Ucheta i Finansov*. <https://doi.org/10.17223/22229388/21/3>